

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan arus globalisasi yang tengah terjadi saat ini, menuntut adanya upaya dari berbagai negara di dunia agar mampu mengembangkan potensi diri. Tujuannya adalah untuk menghadapi ketatnya arus globalisasi dan persaingan ekonomi global. Mengingat adanya persaingan yang akan semakin berat dan meluas di masa mendatang, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat menjadi nilai penting sebagai langkah perbaikan kualitas hidup bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, sudah semestinya pemerintah membuat kebijakan pada penyediaan fasilitas dan pelayanan bagi masyarakat untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia melalui keberadaan sarana dan prasarana yang kredibel. Tujuannya agar mereka mampu untuk berpartisipasi dalam lingkup kerja sama global guna meningkatkan kesejahteraannya berdasarkan peran sosial yang dimiliki.

Sejak awal tahun 2015, Indonesia yang menjadi bagian dari lingkup negara-negara *ASEAN*, tengah dihadapkan akan momentum persaingan masyarakat ekonomi *ASEAN*. Masyarakat ekonomi *ASEAN* berawal dari sebuah perjanjian bilateral atas kesepakatan bersama dan sebagai program jangka panjang guna mewadahi berbagai bentuk kerja sama yang telah disepakati secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan perekonomian bersama, agar lebih stabil dan berkembang optimal.

“The AEC is the realisation of the region’s end goal of economic integration. It envisions ASEAN as a single market and production base, a highly competitive region, with equitable economic development, and fully integrated into the global economy.” (Sumber : <http://investasean.asean.org>, Diakses pada Oktober 31, 2017)

Berdasarkan deskripsi karakteristik yang diterbitkan oleh lembaga *ASEAN*, bahwasanya keberadaan MEA merupakan salah satu produk kesepakatan negara-negara di Asia Tenggara, yang meliputi kebijakan berwujud integrasi ekonomi regional dan terkait pada masing-masing negara di Asia Tenggara. Mencakup tentang kerja sama pasar ekonomi global, pembagian wilayah ekonomi kompetitif, pembangunan ekonomi mencakup keberadaan integrasi wilayah dalam persaingan ekonomi global.

Indonesia sebagai negara yang telah bergabung dalam lingkup kelembagaan *ASEAN*, tentu dapat melibatkan diri pada interaksi secara global dengan negara lainnya. Dalam menjalin kerja sama ini yang perlu menjadi pertimbangan terlebih dahulu mengenai kesiapan masyarakat Indonesia untuk berkompetisi, baik dalam lingkup domestik maupun global. Sebagai wujud dalam menciptakan kondisi masyarakat untuk siap berkompetisi, melalui lahirnya berbagai program kerja yang diperuntukkan bagi masyarakat perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Maka upaya pemberdayaan masyarakat inilah yang menjadi acuan utama sebagai langkah pengambilan keputusan yang dilakukan pemerintah guna membuat Indonesia siap berkompetisi dengan negara lain.

Salah satu wujud program upaya pemerintah dalam membentuk masyarakat untuk mampu berkompetisi secara global, dapat diawali dengan munculnya kebijakan terhadap lembaga pelatihan. Kemunculan lembaga pelatihan dapat berbentuk fasilitas publik yang berperan aktif dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Atas dasar inilah pemerintah Kota Surabaya mendirikan lembaga pelatihan yang diberi nama Rumah Bahasa. Pendirian lembaga pelatihan yang diprakarsai langsung oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini pada tanggal 4 Februari tahun 2014 lalu, sebagai wujud implementasi kebijakan akan pengadaan sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kota Surabaya dan sekitarnya.

Melalui kebijakan pendirian lembaga inilah, Surabaya sebagai Kota terbesar kedua di Indonesia yang memiliki berbagai potensi dalam pengembangan baik pada sektor perdagangan industri, pariwisata, pendidikan, teknologi, ilmu pengetahuan dan lainnya, dapat ikut serta terhadap pembangunan negara. Lembaga pelatihan Rumah Bahasa Surabaya mulai diresmikan sejak tanggal 4 Februari tahun 2014 oleh Walikota Surabaya, Tri Rismaharini. Terkait kepengurusan struktural, Rumah Bahasa Surabaya berada di bawah Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya, sebagai penanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja.

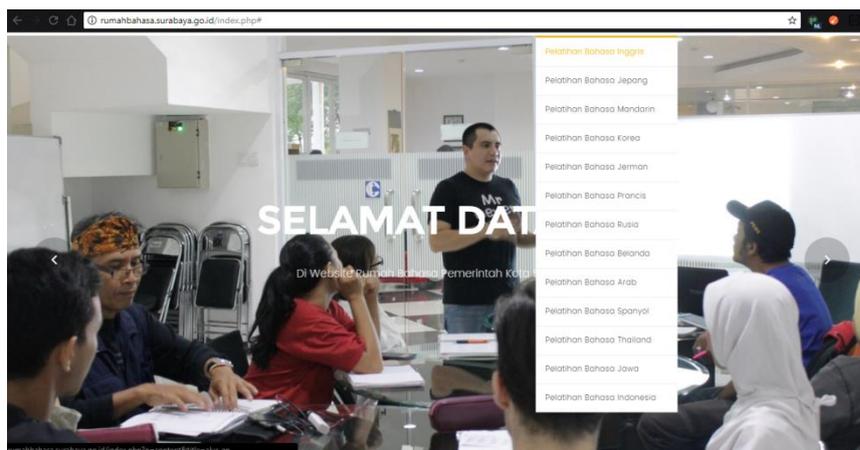
Pada awal terbentuknya program Rumah Bahasa, Anggaran yang digunakan dalam program tersebut sebesar 71.592.970 di tahun 2014 dan 444.799.885 di tahun 2015. Rumah Bahasa juga mendapatkan sumbangan komputer, laptop, layar proyektor, white board dari PT. PGN dan beberapa buku dari Badan Arsip Perpustakaan, Konsulat Jendral Jepang, Asosiasi Korea, dan sumbangan pribadi dari volunteer.

Bagian Kerjasama Sekretariat Daerah Kota Surabaya merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mengelola Rumah Bahasa, melakukan pendekatan strategis agar masyarakat Surabaya mengetahui Rumah Bahasa. Pendekatan strategis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan SDM yang akan bertugas di Rumah Bahasa melalui koordinasi dengan Bagian Administrasi Kerjasama terkait.
- Menyebarkan informasi layanan Rumah Bahasa
- Melakukan pendekatan kepada berbagai lembaga internasional dan nasional khususnya yang terkait dengan keahlian berbahasa asing.
- Dilakukan pula pendekatan jemput bola pengajaran bahasa asing bagi beberapa kelompok profesi.
- Membuka kerjasama dengan pihak swasta untuk mendukung pemberian sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran operasional di Rumah Bahasa.

Sampai saat ini Rumah Bahasa membuka 13 pelatihan bahasa meliputi Bahasa Inggris, Jepang, Korea, Mandarin, Jerman, Spanyol, Thailand, Prancis, Rusia, Belanda, Arab, Jawa, dan Indonesia.

Gambar 1.1 13 Bahasa yang diajarkan di Rumah Bahasa



Sumber : diolah dari <http://rumahbahasa.surabaya.go.id>, (diakses pada 31 Oktober 2017)

Rumah Bahasa Surabaya memiliki sasaran kegiatan pembelajaran yaitu para pedagang, para pekerja (Sopir Taxi, Karyawan Hotel, Karyawan kantor, Perawat, pemilik UKM, Tentara, Polisi), Pelajar (SLTA dan Mahasiswa), Keluarga, Kelompok (perempuan/pemuda) dan masyarakat Umum, baik perseorangan ataupun dari LSM atau ORMAS. Bisa dikatakan Program ini diperuntukkan semua kalangan yang ingin belajar berbahasa asing dan bahasa yang ada di Indonesia. Partisipasi dari warga Surabaya yang ikut serta dalam program ini bisa dikatakan banyak, karena mencapai angka 15.000 peserta, bahkan ada 4 perusahaan yang meminta Rumah Bahasa untuk mengajar bahasa asing (Security Tunjungan Plaza, karyawan toko buah Hoky, perawat rumah sakit di Surabaya, dan Badan Diklat Angkatan Laut), melihat

hal tersebut berarti banyak masyarakat yang terlayani dan mendapat pelatihan bahasa yang diharapkan mendapat peningkatan kemampuan masyarakat dari berbagai elemen dan profesi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator dan Staff Rumah Bahasa, program tersebut adalah program yang pertama kali didirikan oleh pemerintah yang menyediakan fasilitas belajar bahasa asing secara gratis. Pada awal tahun 2016 yang lalu, Rumah Bahasa Surabaya meraih penghargaan berupa 99 inovasi pelayanan terbaik versi nasional dari Kementerian Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia.

Gambar 1.2 Berita Rumah Bahasa Meraih Penghargaan 99 Inovasi Pelayanan Publik Terbaik Versi Nasional

BERANDA	PROFIL	INFORMASI	REGULASI	PUBLIKASI	TAUTAN	MEDIA CENTER
		Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah				
88	e-Reporting Pengendalian Pembangunan Pemerintah Kota Cimahi	Pemerintah Kota Cimahi		BAPPEDA		
89	Bank Sampah Matahari	Pemerintah Kota Madiun		UPT Kelurahan Winongo Kecamatan Manguharjo		
90	Home Care (Pelayanan kesehatan ke Rumah 24 Jam)	Pemerintah Kota Makassar		Dinas Kesehatan		
91	Pelayanan Antidiskriminasi	Pemerintah Kota Pontianak		RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie		
92	"3 in 1 Pelayanan Publik" (Pusat Informasi Publik Kota Semarang)	Pemerintah Kota Semarang		Pusat Informasi Publik		
93	Rumah Bahasa	Pemerintah Kota Surabaya		Bagian Kerjasama Sekretariat Daerah		
94	Penerangan Jalan Umum Hemat Energi Di Tingkat RT- RW (Pjs Lingkungan)	Pemerintah Kota Yogyakarta		Dinas Klimpraswil		

Sumber: diolah dari <https://www.menpan.go.id>, (diakses pada tanggal 31 Oktober 2017)

Di tahun 2017, tepatnya pada bulan September Surabaya menjadi satu satunya kota di Indonesia yang mendapat penghargaan Learning City dari UNESCO terkait Rumah Bahasa. Surabaya mendapat penghargaan itu bersama 15 kota dunia yaitu Bristol (Inggris Raya dan Irlandia Utara), Cãmara de Lobos (Portugal), Contagem (Brasil), Gelsenkirchen (Jerman), Giza (Mesir), Hangzhou (China), Larissa (Yunani), Limerick (Irlandia), Mayo-Baléo (Kamerun), N'Zérékoré (Guinea), Okayama (Jepang), Pécs (Hungaria), Surabaya (Indonesia), Suwon (Korsel), Tunis (Tunisia), dan Villa María (Argentina).

Gambar 1.3 Berita Rumah Bahasa Mendapat Penghargaan Learning City dari UNESCO



Sumber : diolah dari <https://news.detik.com>, (di akses pada 2 November 2017)

Dalam pengamatan awal, peneliti berasumsi bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dalam program Rumah Bahasa cukup berhasil, oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis lebih dalam tentang “**Strategi Komunikasi Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya Dalam Program Rumah Bahasa**”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya dalam program Rumah Bahasa?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya pada saat sosialisasi program Rumah Bahasa?
2. Bagaimana strategi komunikasi Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya pada saat pelaksanaan program Rumah Bahasa?
3. Bagaimana strategi komunikasi Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya pada saat *pasca* pelaksanaan program Rumah Bahasa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya pada saat sosialisasi program Rumah Bahasa.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya pada saat pelaksanaan program Rumah Bahasa.
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi Bagian Administrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya pada saat *pasca* pelaksanaan program Rumah Bahasa

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif yang dapat digunakan sebagai referensi tinjauan ilmiah di kajian ilmu komunikasi khususnya di bidang Sta. Adapun manfaat dari berbagai aspek sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Bagi jurusan ilmu komunikasi, hasil tulisan ini dapat digunakan sebagai acuan bahan ajar atau tugas, dan sumbangan pemikiran bagi lembaga pelatihan atau strategi komunikasi.

1.5.2 Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti terkait bidang Ilmu Komunikasi, terutama dalam pembahasan mengenai strategi komunikasi, sebagai salah satu bentuk aplikasi dan penerapan ilmu yang diterima selama masa perkuliahan.

b. Bagi Universitas

Dapat menjadi *literature* atau referensi bagi mahasiswa lain, terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi, untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya terkait hal yang sama.

c. Bagi Bagian Adminitrasi Kerjasama Pemerintah Kota Surabaya

Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Bagian Administrasi Kerja Sama Pemerintah Kota Surabaya mengenai keefektifan strategi komunikasi yang dilakukan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Bahasa Surabaya yang berada di Jl. Gubernur Suryo no 15 Komplek Balai Pemuda, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia 60727.

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2017 hingga Mei 2018. Berikut ini *Time Schedule* penelitian :

Tabel 1 1.1 *Time Schedule* Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Oct 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018	April 2018	Mei 2018
1	Menentukan Topik dan Tema								
2	Pengumpulan Data								
3	Penyusunan Proposal Skripsi								
4	Desk Evaluation								
5	Penyusunan Skripsi								

Sumber : (Olahan Peneliti, 2017)

1.7 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, aspek penelitian, tempat dan waktu penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai teori-teori pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti.

BAB III : Metode Penelitian.

Berisi tentang penelitian, pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data, teknik analisis data dan wawancara.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil penelitian yang di analisis serta pembahasan yang di kaitkan dengan teori yang ada guna menyelaraskan hasil penelitian dan teori.

BAB V : Simpulan dan Saran

Berisi tentang simpulan penelitian dan saran dari peneliti untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.